



MODEL PEMBELAJARAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN

Sumarni

TK PKK 29 Argomulyo, Sedayu, Bantul Yogyakarta, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 02-09-2022
Diperbaiki 09-09-2022
Diterima 30-09-2022

Kata Kunci:

Kemampuan
Membaca Permulaan
Model Pembelajaran Kelompok

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran kelompok untuk: (1) Meningkatkan kemampuan membaca permulaan, (2) Meningkatkan rerata capaian kemampuan membaca dari siklus I ke siklus II rerata kelas diatas 75% berkembang sesuai harapan atau berkembang sangat baik. (3) Meningkatkan motivasi belajar. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas atau *classroom action reseach* yang dilaksanakan dua siklus. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai Mei 2022 dengan populasi 22 anak kelompok B TK PKK 29 Argomulyo Tahun Pelajaran 2021/2022. Pengumpulan data dengan: observasi, LKA, dan tes kemampuan membaca permulaan. Data hasil penelitian dianalis menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat peningkatan kemampuan membaca dari 63,64% pada siklus I menjadi 90,91% pada siklus II, (2) Terdapat peningkatan kemampuan membaca dari Siklus I dengan dengan kategori berkembang sesuai harapan dan Siklus II dengan kategori berkembang sesuai harapan dan atau berkembang sangat baik, (3) Terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan model pembelajaran kelompok dengan kartu kata bergambar capaian pembelajaran rerata kelas diatas 75% berkembang sesuai harapan dan atau berkembang sangat baik.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Sumarni

TK PKK 29 Argomulyo, Sedayu, Bantul Yogyakarta, Indonesia
Email: bunda.marni64@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat, menjadikan persaingan sumber daya manusia semakin tajam. Peran guru PAUD dalam membekali anak didik tidak cukup dengan pengetahuan dan keterampilan semata, namun yang tidak kalah pentingnya menumbuhkembangkan pendidikan karakter yang kuat harus dimulai dari TK (Kemendikbud, 2018: 1). Pendidikan disetiap jenjang pengembangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan mempunyai komposisi yang berbeda. PAUD merupakan jenjang pendidikan yang dasar yang harus bisa mendasari pengembangan sikap yang baik dan benar.

Pendidikan Anak Usia Dini yang disingkat PAUD merupakan suatu upaya pembinaan pada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Pendidikan membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani agar bisa masuk ke pendidikan lebih tinggi (Permendikbud, 2015: 40). Usia dini merupakan masa kritis dalam pembentukan karakter. Penanaman sikap yang benar sejak dini merupakan kunci utama membangun bangsa. Keberhasilan PAUD tidak lepas dengan kurikulum yang digunakan.

Landasan teoritis kurikulum 2013, PAUD dikembangkan mengacu pada teori pendidikan berbasis kompetensi. Pengembangan kurikulum PAUD berlandaskan pada empat standar: tingkat pencapaian perkembangan anak, isi, proses, dan standar penilaian (Permendikbud, 2014: 49). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Pendidikan membantu pertumbuhan daya pikir anak agar berkembang secara optimal.

Tugas guru PAUD memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar anak dapat beradaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah dasar. PAUD tidak mengemban tanggung jawab dalam membina kemampuan akademik seperti kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Namun alur pemikiran tersebut tidak sesuai dengan kenyataan. Banyak sekolah dasar yang mengajukan persyaratan tes masuk sekolah dasar harus bisa membaca. Hal ini mendorong guru PAUD dan orang tua anak berlomba-lomba memberikan kemampuan akademik, bahkan setelah selesai dari PAUD anak diharapkan dapat membaca.

Pembelajaran di TK memiliki karakteristik khas. Kekhasan tersebut sesuai dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikologis anak TK. Oleh sebab itu, pembelajaran di TK hendaknya memperhatikan bidang-bidang pengembangan, prinsip-prinsip, dan asas-asas tersebut (Depdiknas, 2005: 3). Bidang pengembangan di TK meliputi: pengembangan pembiasaan, pengembangan kemampuan dasar, pengembangan fisik atau motorik, dan pengembangan seni. Dalam penelitian ini mengambil bidang kemampuan dasar berbahasa. Bahasa merupakan materi yang dipersiapkan guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Tujuan pengembangan bahasa agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa sederhana secara tepat, berkomunikasi secara efektif, dan membangkitkan minat anak berbahasa Indonesia, (Depdiknas, 2005: 4).

Meninjau ulang tentang standar tingkat perkembangan anak taman kanak-kanak, maka lingkup perkembangan, tingkat capaian perkembangan, dan kompetensi dasar harus diselaraskan. Dalam penelitian perlu adanya keselarasan pembelajaran dan penelitian, maka dari itu penelitian mengambil lingkup pengembangan bahasa. Indikator yang akan dicapai yaitu: tingkat pencapaian perkembangan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk membaca, menulis, dan berhitung. Kompetensi dasar yang dipakai dalam penelitian adalah memahami bahasa ekspresif secara verbal dan non verbal serta menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif dengan mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal (Kemendikbud, 2018: 17). Menindaklanjuti permasalahan di TK PKK 29 Argomulyo maka penentuan tema dan sub tema pada penelitian ini harus jelas. Adapun tema yang diangkat adalah sumber kehidupan dengan sub tema: air, api, dan udara (Amrullah, 2022: 2-12)

Usia merupakan masa peka anak pada usia antara 4-6 tahun. Masa peka ini terjadi kematangan fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan baik orang tua, sekolah dan masyarakat yang merupakan tri pusat pendidikan. Berdasarkan pengalaman peneliti, anak di Taman kanak-kanak PKK 29 Argomulyo masalah merangkai kata masih sukar. Banyak anak yang mengeluh dalam menghubungkan suku kata menjadi kata, bahkan ada yang tidak tertarik untuk belajar membaca. Hal ini terbukti dari capaian kemampuan membaca permulaan yang berkembang sesuai harapan baru 18,19%. Kemampuan membaca masih banyak yang belum bisa menghubungkan suku kata menjadi kata.

Ditinjau dari sarana pembelajaran di TK PKK 29 Argomulyo sudah lengkap, namun kemampuan membaca permulaan belum berkembang sesuai harapan. Peneliti berbincang-bincang dengan kolaborator untuk mencari solusi dari masalah tersebut. Hasil diskusi tentang masalah kemampuan membaca permulaan masih sukar, maka dalam pembelajaran digunakan model pembelajaran kelompok. Pembelajaran kelompok merupakan pembelajaran dimana anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan kegiatan (Yusuf, 2018: 16-18). Strategi pembelajaran kelompok melibatkan anak dalam kelompok kecil untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi (Rosman, 2013: 203) Menanamkan dasar membaca permulaan di TK PKK 29 Argomulyo dengan model pembelajaran kelompok dilengkapi kartu kata bergambar. Penggunaan kartu kata bergambar agar anak memiliki kesempatan berkreasi, mengekspresikan perasaan, memberikan ide, dan memperkuat daya imajinasi.

Dari latar belakang masalah dan permasalahan yang dijumpai, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kelompok. Setelah tersusun rancangan penelitian dan mendapat izin dari kepala sekolah maka guru peneliti melaksanakan penelitian pada bulan Februari sampai dengan Mei 2022. Penelitian berjudul: “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Pembelajaran Kelompok dengan Kartu Kata Bergambar pada Anak Kelompok B TK PKK 29 Argomulyo.

Kemampuan membaca permulaan sangat penting bagi anak usia dini sebagai dasar untuk memahami tulisan, bahasa, dan berguna untuk membuka cakrawala dunia. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam menanamkan membaca permulaan harus betul-betul terpatut dibenahkannya. Peran guru PAUD dalam pengembangan bahasa harus menguasai teknik berkomunikasi dengan tepat untuk membantu anak mencapai kematangan bahasa, Kemendikbud (2018: 5). Kemampuan membaca yang bagus dapat menumbuhkan kemampuan bahasa, menulis, dan berhitung.

Kemampuan membaca permulaan pada anak terlihat pada hafal banyak dan sedikitnya huruf yang dikuasai. Jika anak mengenal huruf vokal dan konsonan dengan baik, maka guru akan lebih mudah mengajar. Sebaliknya jika anak belum menguasai huruf vokal dan konsonan, maka anak kesulitan memasuki tahap berikutnya. Tanda-tanda anak yang mempunyai kesiapan membaca menurut Nurbiana (2005: 93), yaitu dapat memahami bahasa lisan, dapat mengucapkan huruf dengan jelas, dapat mengucapkan bunyi huruf, dan dapat membedakan bunyi huruf vokal atau konsonan. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa membaca permulaan adalah proses mengenal bacaan yang harus diajarkan dengan baik sebagai dasar membaca.

Agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan, guru harus memiliki kemampuan dalam memilih model, metode, atau strategi pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat, diharapkan guru bisa membangkitkan motivasi anak untuk belajar sehingga hasil belajar bisa meningkat. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan guru sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran, yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar (Kemendikbud, 2018: 2). Senada dengan pendapat Majid, model pembelajaran berasal dari istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan (Majid, 2017: 13).

Kartu kata menurut Kamisa (1997: 286) adalah kertas tebal tak seberapa besar biasanya persegi panjang untuk berbagai keperluan. Sedangkan kata menurut Kamisa (1997: 288) merupakan kumpulan dari beberapa huruf yang yang diucapkan dan mengandung makna sebagai ungkapan perasaan. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku anak akibat belajar (Purwanto, 2016: 34). Perubahan itu diupayakan agar proses belajar mengajar mencapai tujuan. Perubahan perilaku anak akibat proses belajar tidaklah tunggal. Perubahan perilaku anak tergantung proses, motivasi, daya dukung, dan lingkungan. Alat ukur yang digunakan untuk menentukan hasil belajar adalah instrumen hasil belajar. Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar anak sesuai dengan tujuan pengajaran (Purwanto, 2016: 45).

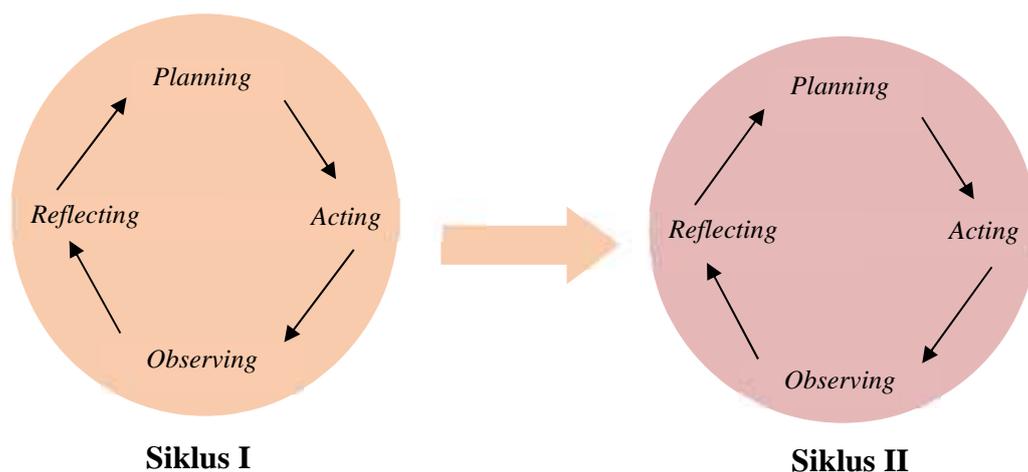
Pendapat Sigit dan Sapon (2015: 125) mengatakan penyusunan RPP yang menerapkan pendekatan sesuai dengan model pembelajaran yang relevan maka capaian pembelajaran akan maksimal. Rencana pembelajaran berperan sebagai acuan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar berjalan efisien dan terarah. RPP dan lembar observasi RPP dalam penelitian tindakan kelas ini dibuat dan didiskusikan bersama guru peneliti dan kolaborator. Selanjutnya RPP digunakan oleh guru peneliti sebagai acuan mengajar.

Berdasarkan pengamatan pembelajaran di TK PKK 29 Argomulyo tahun pelajaran 2021/2022 belum optimal. Setelah dikaji ulang oleh guru peneliti, ternyata dalam pembelajaran belum digunakan model. Guru belum menggunakan model pembelajaran, dalam materi membaca permulaan. Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan, peneliti memberanikan diri untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan menggunakan model pembelajaran kelompok dengan kartu kata bergambar. Model pembelajaran kelompok menggunakan kartu kata bergambar agar pembelajaran lebih bermakna dan capaian kemampuan membaca permulaan anak bisa maksimal.

2. METODE

Penelitian tindakan kelas di TK PKK 29 Argomulyo Sedayu, mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2019: 42). Penelitian menggunakan rancangan model spiral dari Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari dua siklus atau tiga siklus. Masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*refleksi*) dalam satu spiral yang saling terkait. Rancangan penelitian tindakan kelas di TK PKK 29 kelompok B Argomulyo tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian dilaksanakan empat bulan dari bulan Februari-Mei 2022.

Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran kelompok dengan sub tema: air, api, dan udara. Rancangan penelitian terletak pada alur pelaksanaan tindakan. Sebagai ciri yang membedakan PTK dengan penelitian lainnya adalah alur pelaksanaan pada siklus. Rancangan penelitian tindakan kelas di TK PKK 29 kelompok B Argomulyo, berikut adalah rancangan PTK yang digunakan dalam penelitian tindakan terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Model PTK Kemmis & McTaggart

Pengambilan data dilakukan dengan menilai motivasi anak menggunakan lembar motivasi, melaksanakan kegiatan membaca permulaan dengan LKA, melakukan wawancara

seederhana wakil kelompok, melaksanakan tes membaca permulaan. Instrumen terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Data	Instrumen	Cara Pengambilan Data
Motivasi Anak	Lembar Motivasi Anak	Mengamati Motivasi Anak
Respon Siswa	Lembar Wawancara Anak	Wawancara Sederhana
Hasil Belajar	Soal Tes dan LKA	Melakukan Tes dan Pengamatan

Data kemampuan membaca permulaan pada penelitian mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Rumus perhitungan hasil belajar membaca permulaan. Ranah Kognitif dan Psikomotor:

$$Skor\ individu = \frac{\sum Skor\ yang\ diperoleh}{\sum Skor\ maksimal} \times 100$$

Setiap anak dikatakan tuntas diatas capaian pembelajaran jika memperoleh nilai 70. Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan rumus:

$$Skor\ rata - rata = \frac{\sum Skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ siswa} \times 100\%$$

Ketuntasan klasikal jika skor rata-rata 70%. Pedoman nilai kemampaun membaca ranah kognitif atau hasil belajar membaca permulaan terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Pedoman Kemampuan Membaca Permulaan

No	Skor Anak	Kategori
1	90 q 100	Amat Baik
2	70 q 89	Baik
3	60 q 69	Cukup
4	q < 60	Kurang

Ranah Afektif (Motivasi Belajar). Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana sikap anak dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini yang dimaksud ranah afektif adalah motivasi belajar. Rumus yang digunakan:

$$q = \frac{r}{t} \times 100\%$$

Keterangan:

q = presentasi skor hasil observasi aktivitas

r = jumlah keseluruhan skor yang diperoleh anak

t = skor maksimal

Persentase motivasi belajar menggunakan rumus berikut.

$$Persentase\ motivasi = \frac{Skor\ total}{skor\ maksimal \times jumlah\ pernyataan} \times 100\%$$

Pedoman tingkat motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Pedoman Tingkat Motivasi Belajar

No	Skor	Persentase (%)	Kategori Motivasi
1	40 q 50	80 q 100	Tinggi
2	30 q 39	60 q 79	Sedang
3	q < 30	q < 60	Rendah

Indikator keberhasilan merupakan patokan untuk menentukan keberhasilan penelitian. Keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan yang dicapai dari hasil membaca permulaan. Indikator keberhasilan penelitian dapat terlihat pada tabel 4.

Tabel 4. Indikator Keberhasilan

Indikator Keberhasilan	Instrumen	Indikator Ketercapaian
Ranah kognitif dan psycomotor (Kemampuan membaca permulaan)	Tes lisan kemampuan membaca permulaan	Nilai ketuntasan belajar 70 dengan persentase sebesar 75% anak berkembang sesuai harapan
Ranah afektif	Lembar Observasi Anak (motivasi belajar)	Motivasi anak selama proses pembelajaran mencapai 70% masuk dalam kategori tinggi
Motivasi belajar anak	Lembar Kegiatan	Motivasi belajar 70% masuk kategori tinggi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pra Siklus atau Kondisi Awal

Pengambilan data hasil belajar membaca permulaan pra siklus menggunakan tes lisan dilanjut menghubungkan kartu kata bergambar dengan jumlah soal 10 butir dengan menulis. Pengambilan data penelitian tindakan kelas pada masa pandemi, maka pembelajaran tatap muka menerapkan 50% kehadiran. Jumlah anak yang hadir setiap harinya ada 11, yaitu separo dari jumlah keseluruhan 22. Pengambilan data pra siklus dengan tes lisan dan tertulis dilakukan dua kali tatap muka, yaitu tanggal 25 dan 26 Februari 2022. Guru peneliti menyampaikan penjelasan secara garis besar materi bahasa (membaca permulaan) dengan tema air, api dan udara.

Selanjutnya kolaborator dan guru peneliti menanya secara lisan dilanjut membagikan soal pra siklus pada anak kelompok B TK PKK 29 Argomulyo yang berjumlah 11 (50% kehadiran) kelompok I dan II pada tanggal 25 Februari 2022. Pengambilan data pra siklus berikutnya pada 11 anak kelompok III dan IV pada tanggal 26 Februari 2022. Hasil tes pra siklus setelah selesai, dikumpul di meja guru. Guru peneliti dan kolaborator melakukan koreksi tes hasil belajar membaca permulaan. Nilai pra siklus dimasukan dalam tabel kategori. Perincian hasil tes pra siklus dengan kategori kurang ada 10 anak, kategori cukup ada 8 anak, dan kategori baik ada 4 anak. Indikator keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ranah kognitif (membaca permulaan) kategori baik dan sangat baik harus diatas 75% dari jumlah anak. Pada pra siklus nilai hasil belajar membaca kategori baik sekali belum ada atau masih 0%, kategori baik ada 4 anak setara 18,19%, nilai cukup ada 8 anak setara 36,36%, dan nilai dengan kategori kurang ada 10 anak setara 45,45%.

Perolehan hasil belajar membaca kategori sangat baik dan baik pada pra siklus ada $0\% + 18,19\% = 18,19\%$. Ketentuan keberhasilan dalam penelitian ini nilai kategori sangat baik dan baik dijadikan satu. Kategori sangat baik dan baik total berjumlah 4 anak setara 18,19%. Hal tersebut masih jauh dari indikator yang ditargetkan. Nilai hasil belajar membaca permulaan pra siklus yang belum berkembang sesuai harapan 18 anak setara dengan 81,81%. Rekap hasil belajar membaca permulaan pra siklus meteri bahasa dengan sub tema air, api dan udara dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Belajar Kemampuan Membaca Pra Siklus

Kategori	Kondisi Awal/Pra Siklus	Persentase
Kurang	10	45,45%

(Sumarni)

Cukup	8	36,36%
Baik	4	18,19%
Baik Sekali	0	0%

Agar lebih jelas hasil belajar membaca permulaan pra siklus materi bahasa sub tema air, api, dan udara, disajikan dalam diagram batang gambar 2.



Gambar 2. Hasil Belajar Membaca Permulaan Pra Siklus

3.2 Siklus I

Perencanaan

Rencana siklus I dilaksanakan 3 penelitian yang dilaksanakan 6 kali tatap muka. Pengambilan data penelitian pada masa pandemi, kelas penelitian harus mematuhi protokol kesehatan dengan 50% anak yang hadir. Waktu penelitian siklus I dilaksanakan hari Senin sampai Sabtu tanggal 7-12 Maret 2022. Persiapan guru peneliti dan kolaborator pada siklus I: 1) Menyiapkan lembar observasi anak untuk mengambil data motivasi siklus I. 2) Mempersiapkan kartu kata bergambar. 3) Mempersiapkan LKA I dan LKA II. 4) Menyiapkan lembar observasi motivasi. 5) Guru peneliti dan kolaborator menyetting meja (bangku) dan kursi untuk pembelajaran kelompok.

Pelaksanaan

Pertemuan ke-1

Pelaksanaan tindakan pra siklus dilaksanakan hari Jumat dan Sabtu tanggal 25 dan 26 Februari 2022. Kegiatan awal guru peneliti menjelaskan cara membaca kartu kata bergambar yang ada simbolnya: air, api, dan udara. Anak-anak diajar membaca dan mengenal lambang sesuai tema. Setelah mereka paham masuk pertemuan-1 untuk pre tes kemampuan membaca permulaan dengan lembar yang sudah disiapkan guru peneliti. Proses mengambil data kolaborator melakukan mengamatan menggunakan lembar observasi.

Pertemuan ke-2

Pelaksanaan tindakan kelas siklus I pada penelitian ke-2 dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa tanggal 7 dan 8 Maret 2022 masing masing kelompok mengerjakan LKA I. Agar model pembelajaran kelompok berjalan lancar, maka 22 anak dibagi menjadi 4 kelompok yaitu: I, II, III, IV masing-masing kelompok berjumlah 6 dan 5 anak. Pembagian kelompok, untuk kelompok I jumlah anak ada ada 6, kelompok II berjumlah 5, kelompok III berjumlah 6 dan kelompok IV berjumlah 5. Kelompok I beranggotakan 6: 1) Al Bimantara, 2) Avaro, 3) Ammar, 4) Anindita, 5) Andin, 6) Devan. Kelompok II beranggotakan 5: 1) Fahmi, 2) Fiqi Abyan, 3) Hanna Humairha, 4) Kanaya Ashafa, 5) Azzam. Kelompok III beranggota 6 anak yaitu: 1) Kevin Risky, 2) Khairunnisa, 3) Khalfani, 4) Muhammad, 5) Muhammad Naoki, 6) Ndarum, Kelompok IV beranggotakan 5 anak yaitu: 1) Rafiq, 2) Rayhan, 3) Sakha Virendra, 4) Sakina Yumna, 5) Wisnu.

Pertemuan ke-3

Dilaksanakan tanggal 9-10 Maret 2022, seperti kegiatan sebelumnya anak memasuki bangku yang sudah disiapkan Masing-masing kelompok diminta mengerjakan LKA II,

sebelumnya guru peneliti menyiapkan meja dan kursi untuk disetting menjadi 2 kelompok besar. Tujuan agar guru bisa menjelaskan lebih fokus. Guru peneliti menjelaskan materi membaca permulaan dengan sub tema air, api, dan udara. Anak mendengarkan penjelasan guru, setelah paham dipersilahkan berdiskusi menggunakan LKA II. Guru peneliti memberi contoh cara mengerjakan LKA dan memberi waktu untuk memahami materi. Anak diberi waktu untuk mengasimilasi pengetahuan yang sudah didapat. Setelah anak paham, kolaborator membagikan LKA II untuk dikerjakan. Diskusi selesai, anak diminta untuk mempresentasikan hasilnya.

Pertemuan ke – 4

Penelitian ke-4 dilaksanakan pada hari Jumat dan Sabtu tanggal 11 dan 12 Maret 2022, dengan mengambil nilai tes hasil belajar membaca siklus I. Guru peneliti memberi contoh membaca dan anak melanjutkan mengerjakan tes membaca. Nilai membaca diambil dari nilai tes lisan maupun tertulis, karena kedua kegiatan membaca dan menulis tidak bisa terpisahkan. Kolaborator mendampingi anak pada saat mengerjakan tes. Guru peneliti memberi penjelasan bagi anak yang kurang paham. Setelah ambil data tes hasil belajar membaca siklus I selesai, guru peneliti dan kolaboator menulis catatan lapangan siklus I. Guru peneliti dan kolaborator melakukan koreksi tes hasil belajar siklus I. Nilai hasil koreksi dimasukan dalam daftar nilai dan direkap menggunakan indikator penelitian yang sudah ditentukan. Nilai dianalisis untuk mengambil langkah penelitian selanjutnya.

Pengamatan

Pada tahap ini kolaborator melakukan pengamatan terhadap motivasi belajar. Berikut adalah motivasi belajar terdiri dari 10 indikator: 1) Anak datang lebih awal. 2) Anak aktif mengikuti pelajaran. 3) Anak aktif mengemukakan ide. 4) Semangat belajar kelompok tinggi. 5) Karakteristik anak sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. 6) Karakteristik anak cocok menggunakan model pendekatan kelompok. 7) Kedisiplinan pulang tepat waktu. 8) Anak mengerjakan LKA tepat waktu. 9) Mengerjakan tugas sesuai perintah guru. 10) Semangat ingin bisa membaca tinggi. Setelah dilakukan pengamatan diperoleh skor motivasi anak siklus I yaitu 25. Persentase motivasi siklus I = masuk kategori kurang (K). Pada indikator keberhasilan, motivasi dikatakan berhasil apabila 70% keatas anak memperoleh persentase motivasi kategori tinggi dengan nilai 80-100. Dengan hasil yang belum maksimal, guru memberi pengarahan agar anak mempunyai semangat membaca. Cara yang ditempuh yaitu dengan penugasan membawa bungkus susu, bungkus kopi, atau tulisan bungkus makanan, tulisan dimajalah yang sederhana. Tugas tersebut dikumpul, untuk dipelajari bersama di kelas. Hal demikian dapat membangun rasa bertanggung jawab anak, sehingga motivasi belajar meningkat. Disamping menggunakan kartu kata bergambar untuk membantu tumbuhnya semangat membaca, guru memberi tugas lain yang berupa tulisan sederhana ada disekeliling anak atau sekolah.

Sekarang kita membahas hasil belajar membaca permulaan siklus I. Setelah diadakan tes, hasil belajar membaca permulaan dapat dilaporkan nilai kategori kurang ada 3 anak setara dengan 13,63%. Anak dengan kategori cukup ada 5 anak setara 27,73%, yang memperoleh nilai baik ada 12 anak setara dengan 54,55%, yang mendapat nilai kategori sangat baik ada 2 anak yaitu 9,09%. Ketentuan nilai kategori baik dan sangat baik dijadikan satu menjadi 54,55% + 9,09% =63,64%. Hasil tersebut belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu masih dibawah 70%. Rekap hasil belajar membaca siklus I pada tabel 6.

Tabel 6. Rekap Hasil Belajar Membaca Siklus I

Kategori	Siklus I	Persentase
Kurang	3	13,63%
Cukup	5	27,73%
Baik	12	54,55%
Baik Sekali	2	9,09%

(Sumarni)

Agar terlihat jelas, hasil belajar membaca permulaan siklus I berikut disajikan dalam diagram batang terlihat pada gambar 3.



Gambar 3. Hasil Belajar Membaca Permulaan Siklus I

Refleksi

Setelah guru peneliti menggunakan model pembelajaran kelompok dalam penelitian tindakan dapat dilaporkan hasil motivasi belajar siklus I dari data yang terkumpul kategori tinggi 50%. Indikator keberhasilan motivasi belajar ditetapkan harus mencapai 70% masuk dalam kategori tinggi. Hal ini masih jauh dari harapan, maka guru perlu membenahi agar siklus II ada peningkatan. Pelaporan hasil belajar membaca siklus I kategori baik dan sangat baik berjumlah 14 anak setara 63,64%. Indikator ketercapaian 75% anak harus berkembang sesuai harapan, berarti masih perlu motivasi dari guru. Guru peneliti dan kolaborator membuka tanya jawab dengan anak tentang tulisan yang ada pada bungkus makanan, bungkus susu, atau bungkus obat. Guru menanyakan apakah ananda bisa membaca tulisan disana. Usaha tersebut bertujuan agar anak mempunyai semangat membaca.

Secara garis besar dapat dikemukakan data siklus I: motivasi belajar dengan nilai kategori tinggi baru mencapai 50%, hasil belajar membaca permulaan kategori baik dan baik sekali mencapai 63,64%. Perolehan hasil siklus I masih dibawah kriteria penilaian. Dengan demikian tindakan masih dilanjut pada siklus II, komponen siklus I yang harus diperbaiki disiklus II yaitu: Motivasi belajar 72,73%, komponen yang harus diperbaiki: 1) Keaktifan anak mengikuti pelajaran. 2) Anak memunculkan ide, 3) Semangat belajar tinggi, 4) Merangkai suku kata menjadi kata. Indikator tersebut perlu peningkatan disiklus II. Hasil belajar membaca permulaan yang mendapat nilai baik dan baik sekali baru 63,64%, hasil masih dibawah kriteria ketuntasan. Komponen yang harus ditingkatkan: huruf lepas vokal dan konsonan anak harus paham betul. Kemampuan verbal anak dalam membaca menjadi modal awal membaca permulaan.

3.3 Siklus II

Perencanaan

Penelitian siklus II dilakukan 3 kali penelitian yang dilaksanakan 6 kali tatap muka. Pegambilan data karena masih masa pandemi maka, kelas penelitian harus mematuhi prokes, dengan 50% kehadiran. Waktu penelitian siklus II dilaksanakan pada hari Senin sampai Sabtu tanggal 21-26 Maret 2022. Persiapan guru peneliti dan kolaborator disiklus II meliputi: 1) Mempersiapkan lembar informasi. 2) Mempersiapkan LKA 3 dan LKA 4. 3) Menyiapkan soal tes hasil belajar membaca siklus II, 4) Menata meja dan kursi untuk pembelajaran kelompok.

Pelaksanaan

Pertemuan ke-5

Dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa tanggal 21 dan 22 Maret 2022. Seperti pada siklus I, agar pembelajaran kelompok bisa berjalan dengan lancar maka pembagian kelompok belajar seperti pada siklus I. Anak dalam satu kelas dibagi 4 kelompok. Kelompok I, II, III, dan

IV anggotanya sama seperti pada siklus I. Masing-masing kelompok dipersilahkan mengerjakan LKA 3 dengan posisi duduk pada bangku yang sudah disetting oleh guru. Tujuan penataan beberapa meja dalam dua kelompok besar, agar penjelasan guru lebih fokus dan materi bahasa dan dapat diterima anak dengan mudah. Kolaborator memotivasi anak untuk terlibat dalam kegiatan membaca. Guru peneliti menjelaskan suku kata yang akan ditempel di bawah gambar yang sesuai.

Pertemuan ke-6

Dilaksanakan pada tanggal 23 dan 24 Maret 2022. Guru peneliti mengajak anak dalam kelompok untuk mengisi kata yang romping pada teka-teki silang. Pada saat anak-anak mengerjakan LKA IV kolaborator mengisi lembar pengamatan motivasi belajar siklus II. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi anak untuk terlibat dalam kegiatan membaca permulaan. Setelah melaksanakan kegiatan diskusi, anak diminta untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Hasil kerja LKA IV dikumpul di meja guru. Guru peneliti dan kolaborator menulis hasil yang diperoleh disiklus II, dengan memperhatikan catatan yang perlu diperbaiki disiklus II.

Pertemuan ke-7

Dilaksanakan tanggal 25 dan 26 Maret 2022. Pada pertemuan ini anak-anak dipersilahkan membaca tes lisan hasil belajar siklus II. Guru memberi semangat dan kolaborator mengamti hasil membaca dan dimasukan pada daftar niali.

Pengamatan

Tahap ini kolaborator melakukan pengamatan terhadap:

Dengan temuan disiklus I, observasi mendalam oleh kolaborator disiklus II mendapatkan skor motivasi belajar 44. Persentase motivasi siklus II: $x100\% = 88\%$ masuk kategori sangat baik.

Persentase motivasi belajar kategori tinggi siklus I didapat 50% dan siklus II naik menjadi 88%. Dari siklus I ke siklus II motivasi belajar meningkat besar 38%. Setelah guru peneliti dan kolaborator memberi semangat dan suport pada anak, menjadikan skor motivasi siklus II kategori tinggi meningkat menjadi 88%. Hasil tersebut sudah diatas kriteria keberhasilan. Kenaikan skor motivasi tidak bisa maksimal, karena masa pandemi yang berkepanjangan membuat anak kurang begitu semangat dalam belajar. Indikator keberhasilan motivasi ditetapkan 70% keatas anak memperoleh skor tinggi.

Hasil belajar siklus I kategori baik dan sangat baik berjumlah 14 anak setara 63,64%. Pada siklus II hasil belajar meningkat setelah guru peneliti memberi motivasi. Hasil belajar yang diperoleh disiklus II kriteria baik dan sangat baik 90,91%. Indikator keberhasilan ditetapkan 75% dari jumlah anak berkembang sesuai harapan. Hasil belajar siklus II diatas indikator yang ditargetkan. Hasil belajar siklus I ke siklus II meningkat sebesar 27,27% maka pengambilan data cukup disiklus II. Rekap hasil belajar membaca permulaan siklus II terlihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Belajar Membaca Permulaan Siklus II

Kategori	Siklus II	Persentase
Kurang	0	0%
Cukup	2	9,09%
Baik	12	54,55%
Baik Sekali	8	36,36%

Berikut adalah diagram batang hasil belajar membaca permulaan siklus II di TK PKK 29 Argomulyo terlihat pada gambar 4.



Siklus II

Gambar 4. Hasil Belajar Membaca Permulaan Siklus II

Hasil belajar membaca permulaan antar siklus terlihat pada tabel 8. Hasil belajar membaca pra siklus 18,19%, siklus I diperoleh 63,64%, dan pada siklus II meningkat menjadi 90,91%. Hasil siklus II sudah di atas indikator capaian sudah di atas kriteria keberhasilan, maka penelitian bisa diakhiri. Rekap hasil belajar membaca antar siklus terlihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Belajar Membaca Pra Siklus, Siklus I, dan II

Kategori	Pra Sik	Persen	Siklus I	Persen	Siklus II	Persen
Kurang	10	45,45%	3	13,63%	0	0%
Cukup	8	36,36%	5	27,73%	2	9,09%
Baik	4	18,19%	12	54,55%	12	54,55%
Baik Sekali	0	0%	2	9,09%	8	36,36%



Gambar 5. Hasil Belajar Membaca Permulaan Pra Siklus, Siklus I, dan II

Refleksi

Setelah guru peneliti mengadakan perbaikan disiklus II dapat dilaporkan: Motivasi belajar siklus II diperoleh hasil 88%. Perolehan skor motivasi belajar siklus II sudah di atas indikator keberhasilan. Hasil belajar siklus II setelah diadakan pembenahan dengan upaya guru peneliti dan kolaborator dengan membuka tanya jawab dan pendampingan dalam pengerjaan LKA, maka hasil belajar siklus II menjadi 90,91. Dapat dilaporkan pengambilan data hasil belajar siklus II sudah di atas kriteria keberhasilan.

Hasil bincang-bincang peneliti dan kolaborator tentang pembelajaran pada masa pandemi sedikit banyak berpengaruh pada hasil penelitian. Hasil penelitian siklus II dapat dilaporkan sebagai berikut: Motivasi belajar kategori tinggi 88% yaitu sudah di atas target yang diminta. Dalam penelitian ini pengambilan data dilakukan 14 kali tatap muka, karena masih pandemi. Kehadiran anak separo dari jumlah keseluruhan yaitu 11 (50%), sehingga pembelajaran lebih fokus. Kehadiran anak dalam partai kecil berakibat hasil belajar membaca mengalami peningkatan disiklus II menjadi 90,91. Hasil tersebut sudah di atas kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya motivasi belajar maka hasil belajar pun meningkat.

Secara garis besar hasil: Motivasi belajar siklus I ke siklus II dari 50% menjadi 88%, mengalami peningkatan 38%. Sedangkan hasil belajar membaca permulaan siklus I ke siklus II, 63,64 menjadi 90,91 mengalami peningkatan sebesar 27,27.

Penelitian menggunakan model pembelajaran kelompok dengan kartu kata bergambar di TK PKK 29 Argomulyo dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan, yang diajukan peneliti semua terbukti kebenarannya berdasarkan hasil penelitian.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model pembelajaran kelompok dengan kartu kata bergambar pada Kelompok B TK PKK 29 Argomulyo tahun pelajaran 2021/2022, sebagai berikut. Melalui model pembelajaran kelompok dapat meningkatkan: Motivasi belajar siklus I ke siklus II dari 50% menjadi 88%, mengalami peningkatan 38%. Kemampuan membaca permulaan yang dibuktikan dengan kenaikan hasil belajar membaca permulaan dari 63,64 pada siklus I menjadi 90,91 pada siklus II, mengalami peningkatan sebesar 27,27. Dari kesimpulan diatas untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan, guru disamping menggunakan model pembelajaran perlu media (kartu kata bergambar) dipersiapkan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Dengan meningkatnya motivasi belajar maka meningkat pula hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amrullah. 2022. *Lembar Aktivitas PAUD*. Yogyakarta: Erlangga
- Anonim. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Anonim. 2021. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2019. *Penelitian tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- , 2000. *Permainan Membaca dan Menulis di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta. Depdiknas
- Dhieni Nurbiana (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: universitas terbuka.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005: *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kamisa, 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- Kemertian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018. *10 Pedoman Penerapan Kurikulum 2013*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2015. *Suplemen Materi Seminar Nasional Kurikulum PAUD*. Yogyakarta. Sportorium UMY
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sigit dan Sapon. 2015. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2015*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yusuf, Farida, dkk., *Pedoman Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2018.